

Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021

Mimi Filma Herita^{1*}, Yuhendri L.V²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: filmaheritamimi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011228950>

Diterima: 12-05-2023

Revisi: 17-05-2023

Available Online: 29-05-2023

KEYWORD

Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi

A B S T R A C T

Economic growth is a macroeconomic problem that occurs in Bengkulu Province. This study aims to analyze the effect of government spending and investment on economic growth in Bengkulu province. The data analysis technique uses panel data regression using secondary data from 9 regencies and 1 city in Bengkulu province in the 2016-2021 range which was sourced from the Central Bureau of Statistics of Bengkulu Province. The results of the study show that government spending and investment simultaneously have a positive and significant effect on economic growth. Government spending has a positive and significant effect on economic growth, Domestic Investment Investment (PMDN) has a positive and significant effect on economic growth, while Foreign Direct Investment (PMA) has no effect on economic growth in Bengkulu province. The results of this study can be used as a guideline for the formulation of Bengkulu provincial government in increasing economic growth by increasing government spending and investment.



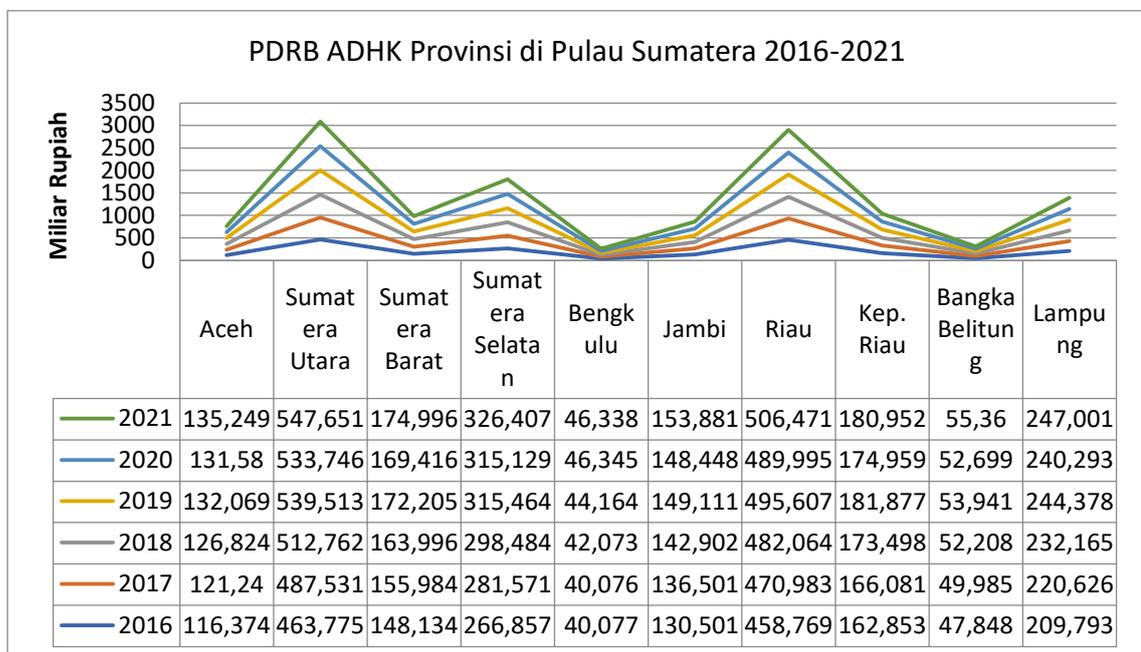
This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dalam meningkatkan nilai dan jumlah produk barang dan jasa disuatu negara. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi ini memberikan bukti nyata bahwa kemampuan suatu negara telah menuju kearah yang lebih baik dan terimplementasinya kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Sukirno, (2013) menjelaskan kemampuan suatu negara memberikan potensi yang bisa menghasilkan barang dan jasa hingga memberikan dampak pada peningkatan faktor-faktor produksi yang akan mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses mengubah perekonomian suatu negara yang berkelanjutan agar menjadi sangat baik pada periode tertentu (Yasin, 2020). Pertumbuhan ekonomi mengarah kepada perubahan yang sifatnya kuantitatif, yang mana jika pertumbuhan ekonomi berjalan ke arah positive sehingga bisa disimpulkan bahwa negara ini sejahtera dan begitu pula sebaliknya (Andrean, D., & Mukhlis, I. 2021).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan cara mengetahui keadaan perekonomian pada daerah tertentu dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal tersebut dikarenakan PDRB dapat menentukan suatu daerah tersebut mengalami peningkatan atau penurunan yang dilihat dari kegiatan produksi yang diterima oleh suatu daerah. PDRB yaitu semua dari nilai tambah pada barang dan jasa yang dibuat oleh bermacam unit produksi di wilayah pada Negara saat periode waktu tertentu baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. PDRB dari harga berlaku merupakan gambaran dari nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya berdasarkan harga yang berlaku setiap tahun yang dipakai untuk memperoleh pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah, sebaliknya PDRB dari harga konstan merupakan gambaran dari nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya berdasarkan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yang biasanya dipakai guna mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah dari periode ke periode (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tingkat PDRB di setiap daerah tentu berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan dari nilai atau jumlah barang dan jasa dalam bermacam sektor yang yang di produksi oleh setiap daerah. Berikut ini disajikan data PDRB provinsi yang ada di pulau sumatera selama 6 tahun terakhir yaitu.



Gambar 1. PDRB ADHK Provinsi di Pulau Sumatera 2016-2021

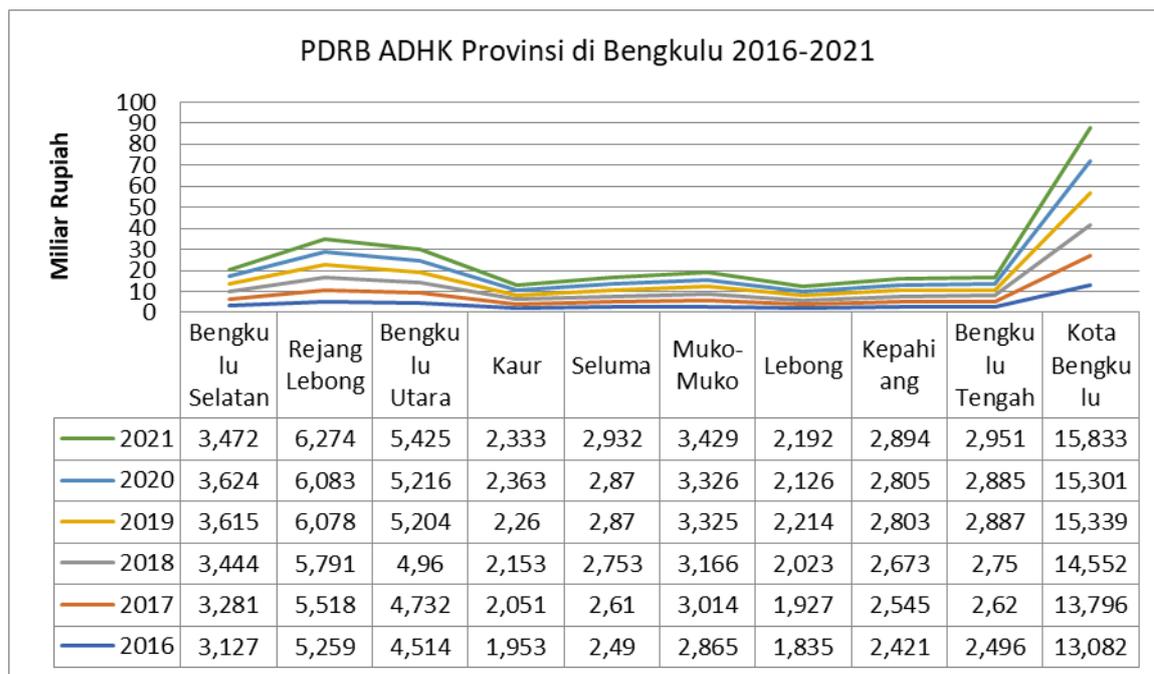
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Gambar 1 ini menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Utara memiliki harga konstan dari nilai PDRB tertinggi dalam kurung waktu 6 tahun terakhir. Dengan PDRB tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp547.651,82 miliar rupiah dan nilai PDRB yang terendah yaitu dari provinsi Bengkulu dengan nilai PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2020 hanya sebesar Rp46.345,45 miliar rupiah. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dikatakan meningkat salah satunya diukur dari nilai PDRB. Hal tersebut dikarenakan jika nilai PDRB naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Safrianto, 2018).

Rostow & Musgrave menghubungkan perkembangan investasi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dalam tahap-tahap pembangunan yang dibagi tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Tahap awal terjadinya pertumbuhan ekonomi persentase investasi pemerintah pada semua investasi besar karena pemerintah mesti memberikan fasilitas dan pelayanan contohnya transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Setelah itu tahap menengah terjadi perkembangan ekonomi, investasi pemerintah juga dibutuhkan guna menaikkan pertumbuhan suatu ekonomi agar bisa semakin meningkat, namun saat ditahap ini peran semua investasi swasta ini semakin tinggi. Tahap lanjut peran pemerintah bergeser dari penyedia prasarana ke

pengeluaran guna kegiatan sosial misalnya pelayanan kesehatan, program jaminan pendidikan dan kesejahteraan hari tua. Rostow dan Musgrave beranggapan bahwa tahapan-tahapan dalam pembangunan ekonomi tersebut memberikan keterkaitan antara pengeluaran pemerintah yang tinggi guna untuk kegiatan sosial dan investasi yang tinggi karena pemerintah mesti memberikan fasilitas dan pelayanan secara terus-menerus yang akan dibutuhkan untuk memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi (Idris, 2018).

Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang terletak di pulau Sumatera dengan memiliki luas daerah 19.919 Km² dan memiliki 9 kabupaten dan 1 kota. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami perubahan selama 6 tahun terakhir. Berikut ini disajikan data yang menunjukkan perkembangan PDRB provinsi Bengkulu berdasarkan harga konstan selama 6 tahun terakhir:



Gambar 2. Produk Domestik Bruto ADHK Kab/Kota Provinsi Bengkulu 2016-2021
 Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2021)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa harga konstan dari nilai PDRB Provinsi Bengkulu selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang terjadi pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan salah satunya dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengeluaran pemerintah (Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. 2019). Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran berupa uang dan sumber daya dalam membiayai kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada suatu negara. Rohadin, R., & Nurcahyo, A. (2019) pengeluaran pemerintah merupakan suatu sumber pembiayaan untuk program-program sosial yang kemudian memiliki peran penting dalam menaikkan dan mempertahankan permintaan agregat serta pertumbuhan ekonomi. Hafidh (2011) Salah satu fungsi dari pengeluaran pemerintah adalah dapat menstimulus perekonomian menuju kearah yang lebih baik kedepannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahana, 2020), (Pangestin et al, 2021), dan (Buana et al, 2019) dengan hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian (Hakib, 2019), (Tapparan, 2020), dan (Lebang et al, 2019) dengan hasil temuan terdapat pengaruh yang negative dan tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya Inkonsistensi penelitian mengenai pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran bahwa adanya ketidakjelasan data pada penelitian yang telah dilakukan sejauh ini.

Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh investasi. Dinarjito & Dharmazi (2020) investasi yang dilakukan pemerintah bukan bertujuan mendapatkan profit, tetapi sebagai pendorong saat meluncurkan dan menaikkan perekonomian masyarakat yang dikemas dalam belanja modal. Investasi adalah

suatu keterikatan dari segi modal dan sumber daya lain yang dilaksanakan pada masa sekarang guna mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017:2). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Digdowiseiso, 2021), (Krismajaya & Dewi, 2019), dan (Fadilla *et al*, 2022) tentang investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Najmi & Zulha, 2022), dan (Semara & Mahendra, 2021) menemukan bahwa adanya pengaruh yang negative dan tidak signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya inkonsistensi antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran bahwa adanya ketidakjelasan data pada penelitian yang telah dilakukan sejauh ini.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari meningkatnya perekonomian suatu daerah tersebut. Ketika perkembangan ekonomi meningkat, hal ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah juga meningkat. Selain itu, kenaikan investasi adalah salah satu faktor yang menjadi alasan meningkatnya perkembangan ekonomi di suatu daerah. Tingginya investasi yang diterima pemerintah memberikan pengaruh kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi Rendahnya tingkat PDRB di provinsi Bengkulu memberikan gambaran bahwa realisasi pemerintah atas pengeluaran pemerintah dan investasi yang diterima pemerintah pada provinsi Bengkulu termasuk rendah dibandingkan dengan Provinsi yang lain di Pulau Sumatera.

Berdasarkan penjelasan dari pemaparan latar belakang di atas, terdapat urgensi penelitian yang disebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang diukur berdasarkan PDRB atas harga konstan yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan investasi, dan adanya *gap research* pada penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan judul dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu “Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada provinsi Bengkulu tahun 2016-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif jenis deskriptif asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Data sekunder didapat dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu dengan memakai data pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2021. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data panel. Data diolah menggunakan bantuan aplikasi *software Eviews 12*. Model persamaan pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu
X_{1it}	= Pengeluaran Pemerintah
X_{2it}	= Investasi
α	= Konstanta
ε_{it}	= <i>Error Term</i>
i	= <i>Cross Section</i>
t	= <i>Time Series</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah

Wilayah studi pada penelitian ini adalah Provinsi Bengkulu dengan luasnya daerahnya sebesar: 19.919,33 km² yang mempunyai titik koordinat pada 5°40' - 2° 0' Lintang Selatan 40° - 104° 0' Bujur Timur dan mempunyai 9 kabupaten dan 1 kota. Provinsi Bengkulu termasuk provinsi yang terkecil di Pulau Sumatera dan menempati urutan sepuluh provinsi terkecil di seluruh Indonesia. Provinsi Bengkulu berada di bagian barat daya pulau sumatera dan pantai barat yang mempunyai batas wilayah dengan Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung.



Gambar 3 Peta Administrasi Provinsi Bengkulu
 Sumber: RKPDP Provinsi Bengkulu 2021

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Sebelum melaksanakan analisis terhadap hasil estimasi regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan proses pengujian dalam memilih model yang terbaik dan uji asumsi klasik. Pada uji ini pemilihan model data panel memakai 3 uji perbandingan, diantaranya uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Teknik dalam memilih model terbaik menerapkan ketiga metode analisis yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Oleh karena itu, langkah pertama dalam menguji tahapan model menerapkan uji *chow* guna menetapkan apakah model yang terpilih antara model FEM atau CEM. Kriteria pemilihan uji Chow pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Uji Chow

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM

Berdasarkan hasil uji *Chow* bisa dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	308.784364	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	245.789456	9	0.0000

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji *chow* diperoleh nilai probabilitas *chi-square* < 0,05 atau $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yang bermakna model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya dilaksanakan uji *Hausman* guna menetapkan model REM atau FEM. Kriteria Uji *Hausman* ditampilkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Uji Hausman

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM

Hasil Uji Hausman ditampilkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Sumarry	Chi-sg.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	8.182721	3	0.0424

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel 4 di atas, hasil pengujian Hausman memperlihatkan bahwa probabilitas $chi-square < 0,05$ atau $0,0424 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti model terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila pada Hausman yang terpilih adalah FEM, maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak dilaksanakan. Dapat disimpulkan model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

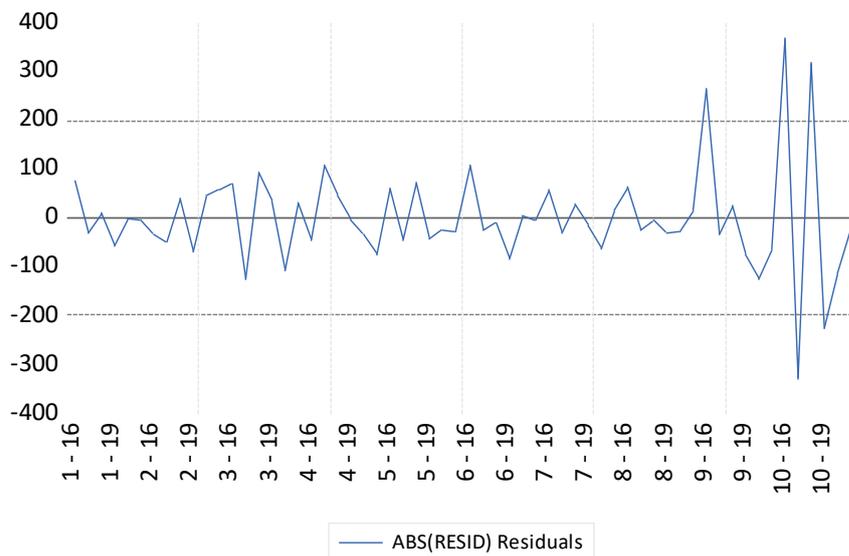
Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilaksanakan. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

	PP	PMDN	PMA
PP	1.000 000	-0.068 063	0.022706
PMDN	-0.068 063	1. 000 000	-0.176308
PMA	0.022706	-0.176 308	1.000 000

Sumber: Olahan Data, 2023

Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,22706 < 0,85$, dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 6 berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan grafik residual di atas diketahui bahwa tidak ada yang melampaui batas (500 dan -500), yang berarti varian residual sama. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala hetoskedasitas. Uji hipotesis memakai uji F guna pengujian hipotesis secara simultan dan uji T guna pengujian hipotesis secara parsial. Berikut hasil uji F.

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.565427
Adjusted R-squared	0.454472
S.E.of regression	198.8418
Sum squared resid	18 58288
Log likelihood	-395.3610
F-Statistic	5.096007
Prob (F-statistic)	0.000023

Sumber: Olahan Data, 2023

Nilai F_{hitung} yakni $5,096007 > F_{tabel}$ $3,158843$ dan nilai sig. $0,000023 < 0,05$, sehingga H_0 Ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil uji t bisa diamati dalam tabel 8 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35075.01	3042.251	11.52929	0.0000
PP	-0.140497	0.045965	-3.056604	0.0034
PMDN	0.002909	0.000911	3.194910	0.0023
PMA	0.000112	6.86E -05	1.627207	0.1093

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah didapat nilai t_{hitung} sebesar $3,056604 < t_{tabel}$ yaitu $2,001717$ dan nilai signifikan $0,0034 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Variabel Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) didapat nilai t_{hitung} sebesar $3,194910 < t_{tabel}$ sebesar $2,001717$ serta nilai sig. $0,0023 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maknanya variabel Investasi PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Kemudian variabel investasi Penanaman Model Asing (PMA) didapat nilai t_{hitung} yaitu $1,627207 < t_{tabel}$ yaitu $2,001717$ dan nilai sig. $0,1093 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti bahwa variabel investasi Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji R Square

R-squared	0.565427
Adjusted R-squared	0.454472
S.E. of regression	198.8418
Sum squared resid	1858288.
Log likelihood	-395.3610
F-statistic	5.096007
Prob (F-statistic)	0.000023

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yaitu $0,454472$ atau $45,45\%$. Artinya, pengeluaran pemerintah dan investasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Hasil estimasi pada persamaan regresi data panel dalam penelitian ini bisa dibuat sebagai berikut.

$$PE = 35075.01 - 0.140497 PP + 0.002909 PMDN + 0.000112 PMA$$

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Indikator pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Zahari (2017) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembangunan pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan dana, hal tersebut kemudian jadi tolak ukur kesuksesan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Anitasari & Soleh, 2015), (Pratama & Utama, 2019), dan (Kaharudin & Niode, 2019) menemukan pengeluaran pemerintah memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynes belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didasari oleh pengeluaran pemerintah relative besar mendorong kenaikan permintaan agregat dan nantinya juga menaikkan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2020).

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adanya pengaruh signifikan dan positif pada investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan apabila investasi Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga naik. Penelitian ini yang dilakukan oleh (Sari *et al.* 2016), (Eliza, 2015), dan (Paramita & Purbadharmaja, 2015) membuktikan bahwa adanya pengaruh positive dan signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, hasil penelitian (Purba, 2020), (Jufrida *et al.* 2016) dan (Putri, 2014) telah menyimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Arta, 2013), (Rofii & Ardyan, 2017) serta (Agustin, 2017) menemukan bahwa investasi PMA tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Teori model pertumbuhan yang dikembangkan oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa guna mendorong perkembangan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang berguna untuk stok modal. Banyaknya tabungan yang diinvestasikan, akan semakin cepat terjadinya perkembangan ekonomi (Yogi *et al.*, 2020).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji simultan terdapat pengaruh signifikan dan positif pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pangiuik, 2017), (Yuliarmi *et al.* 2014), dan (Najmi *et al.* 2022) menemukan bahwa Pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, jika pengeluaran pemerintah dan investasi mengalami peningkatan maka akan memberikan dampak positif bagi suatu daerah yaitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa secara simultan pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Adanya pengaruh positif serta signifikan variabel investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Investasi PMA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi pemerintah setempat untuk mengatasi permasalahan ekonomi makro yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu yang dipengaruhi oleh investasi PMDN, PMA serta pengeluaran pemerintah. Penelitian ini terbatas dalam pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel lain yang berkaitan dan belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Asing langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Andrean, D., & Mukhlis, I. (2021). Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode

- pandemi Covid-19 tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 844–853. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p844-853>
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Digdowiseiso, K. (2021). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2012-2019 Dengan Populasi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2026–2038.
- Dinarjito, A., Keuangan, P., Stan, N., Dharmazi, A., Pendidikan, B., & Keuangan, P. (n.d.). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Kalimantan Timur*.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *PEKBIS*, 7(3), 198–208.
- Fadilla, S. I., Zumaeroh, Z., Kencana, H., Retnowati, D., Purnomo, S. D., Winarto, H., & Adhitya, B. (2022). Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. *MidYear National Conference and Call for Paper*, 1(01).
- Hafidh, A. A. (2011). Analisis hubungan pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan kausalitas granger. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2).
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).
- Idris, A. (2018). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jufrida, F., Sychalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 2(1), 54–68.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Krismajaya, I. P., & Dewi, N. P. M. (2019). Pengaruh belanja daerah dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(6), 1390–1442.
- Lebang, L. I. A., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(4).
- Mahzalena Yusra, J. H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01, 37–50.
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 18–36.
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 187–201.
- Pangiuk, A. (2017). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (studi tahun 2012-2015). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 1(1), 1–20.
- Paramita, A. A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.

-
- Pratama, N., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 196–204.
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Jejak*, 7(2).
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Rohadin, R., & Nurcahyo, A. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Cirebon Tahun 2011-2018. *Cendekia Jaya*, 1(2), 111–127.
- Safrianto, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 4(1).
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Semara, A., Dea, A. A. I., Yasa, I., & Mahaendra, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [SL]*, 10(7), 2750–2778.
- Sinambela, L. P. (2020). Penelitian Kuantitatif: Suatu Pengantar. *Prismakom*, 17(1), 21-36.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tapparan, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomika*, 4(2), 12–18.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(2), 58–75.
- Wahyudi. (2020). *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 465–472.
- Yuliarmi, N., Sukarsa, M., & Wahyuni, I. G. A. P. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 44700.
- Yogi, P. &. (2020). *Pengantar Ekonomika Wilayah Pendekatan Analisis Praktis*. Bandung: Yogi-Pradono-Adiwan Aritenang.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180–196
-